

HAMA KEPIK PENGHISAP BUAH (HELOPELTIS) PADA KAKAO



Kepik penghisap buah (*Helopeltis* sp) merupakan salah satu hama penting pada tanaman kakao. Telur diletakkan dalam jaringan kulit buah, tangkai buah, buah, tunas, tangkai daun dan ranting. Stadium telur berlangsung selama 6-7 hari. Nimfa terdiri dari 5 instar. Lama stadium nimfa 10-11 hari. Bakal sayap dan tonjolan pada bagian punggung muncul mulai instar 2 atau 3. Imago dapat ditandai dengan berkembangnya sayap secara sempurna. Perkembangan dari telur hingga menjadi imago selama 21-24 hari. Seekor imago mampu bertelur hingga 200 butir. Serangga dewasa berumur maksimum 46 hari.

PENGENDALIAN HAMA KEPIK PENGHISAP BUAH (HELOPELTIS) PADA KAKAO, DENGAN CARA :

- Sanitasi kebun. Kebun yang kotor mendukung perkembangan *Helopeltis* spp. karena banyak gulma yang menjadi inang alternatifnya sehingga perlu dilakukan pembersihan gulma di sekitar pertanaman kakao. Beberapa jenis gulma yang menjadi inang alternatif *Helopeltis* spp., yaitu: *Mikania micrantha*, *Mikania cordata*, *Chromolaena odorata*, *Bidens biternata*, *Lantana camara*, dan *Melastoma malabathricum*.
- Pemangkasan dengan membuang tunas air (wiwilan) di sekitar cabang-cabang utama setiap dua minggu dapat mengurangi populasi *Helopeltis* spp. karena tunas air merupakan salah satu tempat peletakan telur *Helopeltis* spp. Pemangkasan juga dilakukan untuk mengatur tinggi tanaman kakao agar pertumbuhannya tidak melebihi 4 m sehingga memudahkan dalam pemeliharaan dan saat panen. Selain itu, pemangkasan terhadap pohon penaung agar kebun tidak rimbun dan memicu perkembangan OPT.
- Pengendalian secara biologi dilakukan dengan menggunakan musuh alami yang menyerang *Helopeltis* spp. seperti: predator, parasitoid, dan patogen serangga.
- Pengendalian *Helopeltis* spp. secara mekanik dapat dilakukan dengan sarungisasi buah kakao sehat yang berukuran 8-12 cm dan salah satu ujung plastik dibiarkan tetap terbuka untuk sirkulasi udara. Buah kakao yang disarungisasi dengan kantung plastik akan terhindar dari serangan *Helopeltis* spp. Namun cara ini tidak dianjurkan diterapkan pada kebun kakao yang endemis penyakit busuk buah.
- Pengendalian dengan memanfaatkan insektisida nabati antara lain: serai wangi, minyak biji mimba, ekstrak biji srikaya, minyak selasih dan limbah tembakau.
- Pengendalian secara kimiawi dengan aplikasi insektisida sintetik yang dilakukan secara bijaksana dengan memperhatikan alat aplikasi, jenis insektisida, hama sasaran, dosis/konsentrasi, cara, dan waktu aplikasi yang tepat.